

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang terdapat pada pembahasan penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan dokumentasi SBAR oleh perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Haji Surabaya tahun 2019 adalah sebagai berikut:

- a. Hasil identifikasi distribusi variabel independen dalam penelitian ini meliputi: usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, masa kerja, pelatihan dan edukasi, pengetahuan, kepemimpinan, imbalan, desain pekerjaan, supervisi, sikap dan motivasi. Kesimpulan yang didapatkan melalui hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini adalah bahwa secara keseluruhan perawat responden memiliki pengetahuan dan persepsi yang cukup baik mengenai pelaksanaan komunikasi efektif SBAR.
- b. Pada kelompok faktor individu terdiri atas variabel usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, masa kerja, pelatihan dan edukasi, serta pengetahuan. Dari keenam faktor tersebut yang terbukti memiliki pengaruh terhadap kelengkapan dokumentasi SBAR oleh perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Haji Surabaya adalah variabel pengetahuan.
- c. Pada kelompok faktor organisasi terdiri atas variabel kepemimpinan, imbalan, desain pekerjaan, dan supervisi. Dari keempat variabel tersebut yang memiliki pengaruh terhadap kelengkapan dokumentasi SBAR oleh perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Haji Surabaya adalah variabel imbalan.

- d. Pada kelompok faktor psikologis yang terdiri atas sikap dan motivasi, kedua variabel tersebut sama-sama memiliki pengaruh terhadap kelengkapan dokumentasi SBAR oleh perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Haji Surabaya.
- e. Pelaksanaan pendokumentasian SBAR di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Haji Surabaya, dari 59 orang perawat responden yang diteliti dalam penelitian ini, yang melaksanakan komunikasi SBAR secara lengkap (100%) dan sesuai prosedur hanya sebanyak 20 orang atau 33,9%. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pelaksanaan komunikasi SBAR masih belum optimal.

## 6.2 Saran

Adapun saran yang diberikan penulis dalam penelitian ini untuk pihak Rumah Sakit Umum Haji Surabaya dan peneliti selanjutnya, adalah:

- a. Untuk Rumah Sakit Umum Haji Surabaya
  1. Diharapkan untuk usulan mengenai pelatihan dan edukasi tentang penggunaan format SBAR secara rutin dan menyeluruh ke semua perawat di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya. Kemudian, melakukan sosialisasi ulang mengenai urgensi dalam melaksanakan komunikasi SBAR secara lengkap dan sesuai prosedur.
  2. Perlunya menyusun kebijakan organisasi mengenai sistem *reward and punishment* kepada perawat sesuai dengan sikap dan kinerjanya. Misalnya, untuk perawat yang telah melaksanakan komunikasi SBAR sesuai prosedur dan mengisi stempel SBAR secara lengkap agar diberikan *reward* berupa

pemberian bonus, promosi jabatan atau kesempatan belajar ke jenjang yang lebih tinggi, dan begitu juga sebaliknya sistem *punishment* diberikan.

3. Diharapkan untuk sub atau bagian terkait pelaksanaan sasaran keselamatan pasien, khususnya komunikasi SBAR untuk meningkatkan waktu monitoring dan evaluasi agar lebih sering dilakukan.
4. Selanjutnya untuk perawat Rumah Sakit Umum Haji Surabaya, khususnya instalasi rawat inap diharapkan agar memberikan asuhan keperawatan kepada pasien sesuai SPO yang telah ditetapkan, termasuk pelaksanaan komunikasi SBAR agar pemberian atau pertukaran informasi pasien dapat dilakukan dengan lengkap dan jelas demi keamanan dan keselamatan pasien.

b. Untuk Peneliti Selanjutnya

Apabila ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja perawat dalam melaksanakan SBAR, penulis merekomendasikan untuk meneliti variabel lain yang tidak dilakukan uji analisis dalam penelitian ini. Kemudian, diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk menyusun instrumen penelitian yang lebih baik agar tidak terjadi ambiguitas antar peneliti dan responden, serta agar tidak terjadi kesalahan saat pengolahan data dilakukan.